

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perkembangan ekonomi merupakan salah satu patokan maju atau tidaknya suatu negara. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ekonomi suatu negara, salah satunya dari sektor keuangan yaitu perbankan. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) & bank itu sendiri dianggap sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran¹. Seiring perkembangan sektor keuangan, perbankan syariah mulai muncul dan berkembang di kalangan masyarakat, sebagai bentuk perbankan yang berdasarkan pada prinsip Islam.

Bank syariah ialah bank yang dalam aktivitasnya berlandaskan pada prinsip syariat Islam. Prinsip utama yang digunakan oleh perbankan syariah ialah yang bersumber dari Al Quran dan Hadist. Dimana dalam operasionalnya harus memperhatikan perintah dan larangan yang tertera di dalamnya. Larangan tersebut ialah riba yang sering digunakan oleh perbankan konvensional dalam bentuk bunga bank, dimana dalam Islam riba dianggap haram karena memberatkan satu pihak dan menguntungkan bagi pihak lain.

Pada dasarnya, perbankan syariah memiliki sistem operasional lembaga keuangan yang tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Hal yang membedakan dari keduanya yakni perbankan syariah beroperasi berdasarkan pada prinsip syariah atau prinsip Islam, dimana pada bunga bank yang ada di bank konvensional diganti dengan bagi hasil. Dengan sistem bagi hasil, maka kerugian maupun keuntungan yang didapatkan akan dibagi rata sesuai

¹Nana Nofianti dkk, "Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013)," *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen* 05, no. 01 (2015): 66.

dengan akad atau perjanjian yang telah dilakukan di awal.² Adapun perbedaan prinsip antara bank syariah dengan bank konvensional dalam operasionalisasi, yaitu:

Tabel 1.1 Perbedaan Bank Syariah dengan Konvensional

Prinsip	Bank Syariah	Bank Konvensional
Falsafah	Tidak berdasarkan pada sistem bunga bank, spekulasi, dan ketidakjelasan	Berdasarkan sistem bunga bank
Operasional	Dana masyarakat berupa titipan (<i>wadiah</i>). Investasi baru akan mendapatkan hasil jika telah diusahakan terlebih dahulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana masyarakat adalah simpanan yang harus dibayarkan bunganya pada saat telah ajtuh tempo 2. Penyaluran dana pada sektor yang menguntungkan. Aspek halal bukanlah menjadi pertimbangan yang utama
Aspek Sosial	Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi	Tidak diketahui secara jelas

²Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 153.

Organisasi	Wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) ³
------------	---	--

Penggunaan sistem bagi hasil sebagai pengganti dari sistem bunga yang biasa diterapkan oleh bank konvensional, bernilai sebagai bentuk dari menjalankan syariat Islam di bidang muamalat yaitu larangan riba. Adapun larangan riba terdapat dalam firman Allah SWT, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨) فَإِن مَّم تَعْلُوا فَأذُّنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (٢٧٩)

Artinya: “Hai orang-orang beriman, bertakwalah pada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak melaksanakan (apa yang diperintahkan ini) maka ketahuilah, bahwa akan terjadi perang dahsyat dari Allah dan RosulNya dan jika kamu bertaubat maka bagi kamu pokok harta kamu, kamu tidak dianiaya dan tidak (pula) dianiaya”.(Q.S Al-Baqarah:278-279)⁴

Bank Syariah Indonesia mencatat adanya kenaikan kinerja dari perbankan syariah di Indonesia, hal itu tercermin dari peningkatan total aset yang signifikan. Menurut data statistik OJK, hingga Desember 2018 total aset perbankan syariah mencapai Rp 316.691 milyar. Angka tersebut meningkat dari periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu pada Desember 2017 yang senilai Rp 288.027 milyar.⁵ Dalam menilai kinerja suatu bank dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu dengan melihat tingkat profitabilitas suatu bank.

³Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 18.

⁴Al Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 278-279, *Al Quran Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: Departemen Agama RI, Karya Toha Putra, 1996), 37.

⁵Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Statistik Keuangan Syariah Desember 2018,” Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, 2019, 4.

Profitabilitas atau ROA (*Return On Asset*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimilikinya, setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.⁶ Menurut Kasmir, profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank yaitu dengan melihat nilai profitabilitas bank.⁷ Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Sehingga akan semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan aset, di mana akan tingkat kesehatan bank tersebut semakin bagus. ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor seperti NPF, FDR, dan efisiensi operasional (BOPO).

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil nilai NPF, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.⁸ Apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, maka bank tersebut memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi oleh bank.

Rasio likuiditas seperti FDR juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ROA. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

⁶ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2016), 159.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 196.

⁸ Lemiyana dan Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah," *I-Economic* 02, no.1 (2016): 34.

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.⁹

Menurut Rivai, rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya.¹⁰

BRI Syariah merupakan salah satu bentuk perbankan syariah yang beroperasi berlandaskan prinsip-prinsip syariah. BRI Syariah merupakan akuisisi dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan ijin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada 17 November 2008 PT Bank BRISyariah Tbk resmi beroperasi. Saat ini PT Bank BRISyariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRISyariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga.¹¹

Meskipun termasuk dalam bank syariah terbesar, BRI Syariah mencatat rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) menembus 4,3% pada

⁹Fitri Ramadhani, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Non Performing Financing*(NPF), *Financing to Deposit Ratio*(FDR), dan *Operational Efficiency Ratio*(OER) terhadap *Return On Asset*(ROA) pada BRI Syariah Tahun 2009-2014," *JOM Fekon* 04, no.1 (2017): 1051, diakses pada 26 Februari, 2019, <http://media.neliti.com>.

¹⁰Febriyanti dan Sri Megawati, "Analisis Determinasi Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2015," (2017) : 6, diakses pada 26 Februari, 2019, <http://eprints.mdp.ac.id/id/eprint/2079>.

¹¹ BRI Syariah, "Sejarah BRISyariah," www.brisyariah.co.id, diakses pada 27 Februari, 2019,

September 2018, meskipun berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih 18,73%.¹² Nilai NPF *net* yang melebihi 4% ini terjadi sejak September 2017, dan selalu menutup tahun dengan NPF *gross* di atas 4. Bila nilai nilai NPF tersebut menembus 5%, maka bank dinyatakan tidak sehat, karena memiliki pembiayaan bermasalah yang tinggi.

Tabel 1.2 Rasio Keuangan BRI Syariah Tahun 2018¹³

Rasio	ROA	NPF	FDR	BOPO
Triwulan				
Maret (I)	0,86%	4,10%	68,70%	90,75%
Juni (II)	0,92%	4,23%	77,78%	89,92%
September (III)	0,77%	4,30%	76,40%	91,49%
Desember (IV)	0,43%	4,97%	75,49%	95,32%

Dilihat dari tabel diatas, tampak bahwa rasio-rasio keuangan selama 2018 terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan NPF, FDR, BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA). Selama tahun 2018, ROA mengalami kenaikan dan penurunan. Pada triwulan I dan II nilai ROA mengalami kenaikan, namun pada triwulan III dan IV ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Rasio NPF mengalami kenaikan yang signifikan. Pada triwulan I, NPF sebesar 4,10% dan terus mengalami kenaikan sampai triwulan IV sebesar 4,97%. Nilai keseluruhan dari NPF dinilai tinggi, karena mendekati batas maksimal rasio pembiayaan bermasalah, dimana

¹²Roy Franedy, CNBC Indonesia, "Laba Naik, Tapi Pembiayaan Bermasalah BRI Syariah Meroket,"dipublikasikan pada 31 Oktober 2018, <http://www.cnbcindonesia.com>.

¹³ BRI Syariah, "Laporan Keuangan Triwulan 2018," www.brisyariah.co.id, diakses pada 14 Maret 2019,

batas maksimal dari NPF ialah sebesar 5%. Jika nilai NPF melebihi 5%, maka bank dianggap tidak sehat sehingga perlu adanya tindakan. Dari data di atas, terlihat bahwa BRI Syariah memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi, sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh bank.

Pada rasio FDR, selama tahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi pada triwulan I ke triwulan II. Setelah itu mengalami penurunan hingga triwulan ke-IV. Hal tersebut menggambarkan bahwa semakin rendahnya rasio FDR memberikan indikasi semakin tingginya profit yang diperoleh bank. Namun hal itu justru berbanding terbalik, dimana ROA yang didapat semakin menurun yang juga disebabkan oleh faktor lainnya.

Pada rasio BOPO selama tahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana pada triwulan I ke II mengalami penurunan, sedangkan pada triwulan selanjutnya mengalami kenaikan. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Sri Megawati menunjukkan bahwa variabel NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA.¹⁴ Penelitian Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar memberikan hasil yaitu variabel NPF dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.¹⁵ Lemiyana dan Erdah Litriani menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPF dan FDR

¹⁴Febriyanti dan Sri Megawati, "Analisis Determinasi Profitabilitas...." 13.

¹⁵Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 06, no. 01 (2018): 113.

tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.¹⁶

Dari fenomena *gap* diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian sesuai dengan teori yang ada. Hal ini di perkuat oleh adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan pada permasalahan tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas BRI Syariah tahun 2011-2018, karena terdapat perbedaan antara teori dengan permasalahan yang ada di lapangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah NPF berpengaruh terhadap ROA BRI Syariah periode 2011-2018?
2. Apakah FDR berpengaruh terhadap ROA BRI Syariah periode 2011-2018?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA BRI Syariah periode 2011-2018.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA BRI Syariah periode 2011-2018
- b. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA BRI Syariah periode 2011-2018
- c. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA BRI Syariah periode 2011-2018.

48. ¹⁶Lemiyana dan Erdah Litriani, “Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO...”

D. Manfaat Penelitian

a. Bidang Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan rujukan bagi pihak yang ingin mengetahui dan mendalami mengenai pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap kinerja profitabilitas bank syariah

b. Bidang Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian yang telah ada. Serta dapat memperluas ilmu pengetahuan mahasiswa mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Selain itu dapat dijadikan masukan bagi para *stakeholder* perbankan dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam upaya peningkatan kinerja perbankan syariah.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sajikan ke dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, dan daftar gambar

b. Bagian Isi

Bagian isi merupakan bagian yang memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang berisi tentang pokok pikiran penyusunan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari hal yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka

adalah bank syariah, laporan keuangan, analisis laporan keuangan, ROA, NPF, FDR, dan BOPO, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan landasan yang digunakan sebagai acuan analisis ilmiah dalam mewujudkan hasil penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, desain dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan analisis data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum tentang obyek penelitian, analisis data yang terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Dalam penutup berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan

c. Bagian Akhir

Pada bagian ini menyajikan daftar pustaka, riwayat hidup peneliti, dan lampiran-lampiran.